**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pre-ekssperimen disain yang dilakukan terhadap 10 siswa mengenai kepercaaan diri mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick*, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna untuk menggambarkan tingkat kepepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat sebelum(*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan teknik *talking stick*, dan analisis non parametrik (uji Wilcoxon) untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaadaan tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick.*

1. **Gambaran Pelaksanaan Teknik *Talking Stick***
2. **Persiapan**

Dalam tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik *talking stick.* Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan media penunjang seperti tongkat dan bahan informasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan teknik *taking stick.*
2. Menata kursi dalam ruangan yang telah disediakan
3. Mengumpulkan siswa yang menjadi sampel penelitian
4. **Pelaksanaan**

Penerapan teknik *taking stick* dalam konseling kelompok dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

**Pertemuan I : Pengenalan dan pelibatan diri**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 Maret 2014. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

1. Peneliti memberi salam pembuka
2. Peneliti melakukan perkenalan dengan siswa agar suasana lebih akrab
3. Peneliti menjelaskan mengenai konseling kelompok dan tujuan konseling kelompok yang akan dilaksanakan.
4. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk memastikan kesiapan anggota kelompok mengikuti kegiatan konseling.
5. Peneliti mengakhiripertemuan

Pada awal pertemuan pertama ini siswa masih terlihat bingung mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Namun setelah peneliti memberi penjelasan mengenai kegiatan konseling kelompok yang akan dilaksanakan siswa mulai mengerti dan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan.

**Pertemuan II : Pelaksanaan teknik *talking stick* yang Pertama (menceritakan pengalaman menarik)**

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 2 April 2014. Topik pada pertemuan ini adalah pengalaman menarik. Jadi pada pertemuan ini setiap siswa menceritakan pengalaman menariknya. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah.

1. Peneliti menyampaikan topik pembahasan yaitu pengalaman menarik dan meminta konseli untuk mengingat kembali hal-hal menarik yang pernah dialami
2. Peneliti memberikan tongkat kepada siswa dan tongkat tersebut diopor dari satu ke siswa yang lain. Ketika peniliti berkata stop maka siswa yang memegang tongkat saat itu yang harus bercerita tentang pengalamannya yang paling menarik. Proses tersebut berlangsung sampai semua siswa mendapat giliran untuk bercerita.
3. Evaluasi
4. Mengakhiri kegiatan

Pada pertemuan ini siswa belum cukup antusias dalam mengikuti kegiatan konseling, dan dalam menceritakan pengalaman menariknyapun siswa masih terlihat malu-malu dan canggung serta terburu-buru dalam berbicara.

**Pertemuan III : Pelaksanaan teknik t*alking stick* yang kedua (cerita bersambung)**

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 4 April 2014. Topik pada pertemuan ini adalah cerita bersambung. Jadi, pada pertemuan ini setiap siswa akan menyambung cerita yang disampaikan oleh teman yang bercerita sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

1. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Peneliti memulai sebuah cerita mengenai seseorang yang kurang percaya diri.
3. Peneliti memberikan tongkat kepada siswa dan tongkat tersebut diopor dari satu ke siswa yang lain. Ketika peneliti berkata stop maka siswa yang memegang tongkat saat itu yang harus menyambung cerita yang sudah disampaikan sebelumnya. Proses tersebut berlangsung sampai semua siswa mendapat giliran.
4. Evaluasi
5. Mengakhiri kegiatan

**Pertemuan IV : Pelaksanaan teknik *talking stick* yang ketiga (mengomentari gambar)**

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 5 April 2014. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah mengomentari gambar. Adapun langkah-langkah pelaksanaanya adalah :

* 1. Membangun rapport
	2. Peneliti menyampaikan tujuan dan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan
	3. Peneliti memperlihatkan sebuah gambar kepada siswa.
	4. Peneliti memberikan tongkat kepada siswa dan tongkat tersebut diopor dari satu ke siswa yang lain. Ketika peneliti berkata stop maka siswa yang memegang tongkat saat itu harus mengemukakan pendapatnya/komentarnya rmengenai gambar yang diperlihatkan tadi. Proses tersebut berlangsung sampai semua siswa mendapat giliran.
1. Evaluasi
2. Mengakhiri kegiatan

**Pertemuan V : Pelaksanaan teknik *talking stick* yang keempat (diskusi kelompok)**

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 10 April 2014. Materi diskusi pada pertemuan ini adalah masalah yang dapat muncul akibat dari kurangnya kepercayaan diri mengemukakan pendapat. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

1. Membangun rapport
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Membagi siswa ke dalam 3 kelompok kecil
4. Setiap kelompok mendiskusikan masalah yang dapat muncul akibat dari kurangnya kepercayaan diri mengemukakan pendapat.
5. Peneliti memberikan tongkat kepada salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang memegang tongkat sebelumnya. Proses tersebut berlangsung sampai semua siswa mendapat giliran.
6. Evaluasi
7. Mengakhiri kegiatan
8. **Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Mengemukakan Pendapat Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknik *Talking Stick***

Berikut ini disajikan data tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick*di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 4.1 : Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Mengemukakan PendapatSebelum (*Pretest*) Dan Sesudah *(Posttest*) Penerapan Teknik *Talking Stick* Di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 122 - 145 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 1 | 10% |
| 98 - 121 | Tinggi | 0 | 0 | 8 | 80% |
| 74 - 97 | Sedang | 0 | 0 | 1 | 10% |
| 50 - 73 | Rendah | 9 | 90% | 0 | 0 |
| 26 - 49 | Sangat Rendah | 1 | 10% | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **10** | **100%** | **10** | **100%** |

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebelum penerapan teknik *talking stick* tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja yang berada dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (10%), kategori rendah sebanyak 9 responden ( 90% ), dan tidak ada responden yang berada dalam kategori sedaang, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya sesuai dengan nilai-nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 62,8 dimana nilai rata- rata tersebut pada interval 50-73 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja berada dalam kategori rendah.

Sesudah penerapan teknik *talking stick* sebanyak 5 kali pertemuan, tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapatdi SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), kategori tinggi sebanyak 8 responden (80%), ketegori sedang sebanyak 1 responden (10%), dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 110,9 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 98-121 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja berada dalam kategori tinggi.

Berikut data hasil observasi selama kegitan teknik *talking stick* berlangsung .

Tabel 4.2 Data Hasil Persentase Observasi Saat Pelaksanaan Teknik *Talking Stick*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Pertemuan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** |
| 80 % - 100 % | Sangat tinggi | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 |
| 60 % - 79 % | Tinggi | 0 | 0 | 2 | 4 | 4 |
| 40 % - 59 % | Sedang | 2 | 4 | 5 | 4 | 0 |
| 20 % - 39 % | Rendah | 5 | 4 | 3 | 0 | 0 |
| 0 % - 19 % | Sangat rendah | 5 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **10** | **10** | **10** | **10** | **10** |

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ada masing-masing ada 5 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, siswa yang berada pada kategori sangat rendah berkurang menjadi 2 orang yang, 4 siswa yang berada pada kategori rendah, 2 siswa yang berada pada kategori sedang, dan belum ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tapi masih ada 3 siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang meningkat menjadi 5 orang, dan ada 2 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan belum ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan keempat, semakin semakin terlihat peningkatan pada siswa, dimana tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 4 siswa yang berada pada kategori sedang, 4 siswa pada kategori tinggi, dan ada 2 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kelima, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, ada 4 siswa yang berada pada kategori tinggi dan 6 siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* (Z) yang merupakan uji beda parameter rata-rata sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking tick*.

Hipotesis penelitian ini adalah “penerapan teknik *talking stick* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16,0 *foer* *windows ,* terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick.*

Tabel 4.3 Hasil Analisis Hipotesis berdasarkan skor *pretest* dan *postest* melalui uji *Wilcoxon*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Rata-rata** | **SD** | **Z** | **Sig.2-tailed** | **Keterangan** |
| ***Pre-test*** | ***Post-test*** | ***Pre-test*** | ***Post-test*** |
| 62.8 | 110.9 | 8.37 | 11.36 | -2.807a | 0,005 | H0 ditolak |

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaaan signifikan nilai rata-rata sebelum (*pretest)* dan sesudah (*posttest)* penerapan teknik *talking stick.* Sebelum penerapan teknik *talking stick* nilai rata-ratanya 62,8 dan sesudah penerapan teknik *talking stick* nilai rata-ratanya meningkat menjadi 110,9. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai sig.2 tailed lebih kecil dari α yaitu 0,005 < 0,05 dan nilai statistik uji Z yang kecil yaitu **-**2.807 sehingga $H\_{0}$ yang berbunyi tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick* ditolak dan Ha yang berbunyi ada perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick*  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick,* dimana tingkat kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa meningkat setelah penerapan teknik *talking stick.* Hal ini tentunya membenarkan hipotesis dari penelitian ini yang berbunyi “penerapan teknik *talking stick*  dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja”.

1. **Pembahasan**

Kepercayaa diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Kepercayaan diri sebenarnya ada pada setiap orang, hanya saja tingkat kepercayaan diri masing-masing orang memang berbeda. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman pada lingkungan yang bagaimanapun dan kondisi yang seperti apapun karena dia dapat dengan mudah beradaptasi. Berbeda dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan selalu merasa ragu, cemas, tidak yakin, dan tidak berani tampil di depan orang banyak.

Hasil penelitian terhadap 10 sampel menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat sebelum penerapan teknik *talking stick* berada dalam kategori rendah. Adapun gejala yang ditimbulkan kurangnya kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat di SMA Negeri 1 Rantetayo Kabupaten Tana Toraja yaitu adanya ketakutan siswa jika apa yang mereka katakan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan bapak atau ibu guru, malu jika harus ke depan kelas untuk presentasi atau menjawab pertanyaan, tidak yakin bahwa apa yang ingin disampaikan benar, dan pada akhirnya ditertawakan oleh teman-temannya..

Kurangnya kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat disebabkan faktor seperti ketakutan jika apa yang dikatakan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan orang yang ada di sekitarnya, tidak yakin jika apa yang ingin disampaikan benar, dan pada akhirnya akan ditertawakan. Oleh karena itu, kurangnya kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat merupakan suatu permasalanan yang perlu segera diatasi. Sehingga salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat adalah dengan teknik *talking stick* yang diterapkan dalam konseling kelompok.

Teknik *talking stick* dalam konseling kelompok merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat melalui latihan dan pembiasaan. Teknik *talking stick* memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Melalui teknik *talking stick* ini diharapakan siswa mampu berbicara di depan kelas, mampu mengemukakan pendapatnya, dan mampu berinteraksi yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Kepercayaan diri mengemukakan pendapat bisa muncul karena adanya penyesuaian yang dilakukan terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan, semakin besar tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan, semakin besar pula penyesuaian yang akan dihadapi. Adanya keharusan dalam teknik *talking stick* ini akan melatih dan membiasakan siswa untuk aktif berbicara, baik itu mengemukakan pendapat maupun menanggapi pendapat teman.

Keaktifan setiap siswa yang mengikuti kegiatan dengan berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok dapat secara langsung menciptakan interaksi antara siswa tersebut. Interaksi tersebut akan menimbulkan saling percaya untuk mengungkapkan pendapat atau ide-ide dari anggota kelompok yang menimbulkan pengalaman baru yang dapat memperkuat keyakinan pada dirinya bahwa ia mampu.

Pada akhir penelitian atau sesudah penerapan teknik *talking stick*, ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah penerapan teknik *talking stick* dalam konseling kelompok. Dalam hal ini peningkatan skor rata-rata dari rendah menjadi tinggi mengindinkasikan penerapan teknik *talking stick* dalam konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dapat pula dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis persentase tiap pertemuan secara individual yang semakin meningkat yaitu respon pada pertemuan pertama ada masing-masing ada 5 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, siswa yang berada pada kategori sangat rendah berkurang menjadi 2 orang yang, 4 siswa yang berada pada kategori rendah, 2 siswa yang berada pada kategori sedang, dan belum ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tapi masih ada 3 siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang meningkat menjadi 5 orang, dan ada 2 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan belum ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan keempat, semakin semakin terlihat peningkatan pada siswa, dimana tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 4 siswa yang berada pada kategori sedang, 4 siswa pada kategori tinggi, dan ada 2 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada pertemuan kelima, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, ada 4 siswa yang berada pada kategori tinggi dan 6 siswa lainnya berada pada kategori sangat tinggi.

Selama berlangsungnya kegiatan konseling kelompok dengan teknik *talking stick* siswa mengalami peningkatan. Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan layanan konseling kelompok hingga pada tahap pertemuan akhir, kepercayaan diri siswa mengemukakan pendapat semakin terlihat. Siswa tidak lagi merasa malu ketika diminta untuk berbicara atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa penerapan teknik *talking stick* dapat meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa.